

KONSELING ISLAM MELALUI TEKNIK TA'LIMAH DAN MUHASABAH DALAM MENGUBAH PERILAKU PSK DI SITUBONDO

Moh. Fadlur Rahman, Abd. Mughni, Akhmad Zaini
moh.fadlurrahman@gmail.com, 1959mughni@gmail.com, zain_ahsin@yahoo.com
Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Abstrak

Konseling Islam yaitu pemberian bantuan oleh seorang ahli yang di sebut dengan konselor kepada individu yang mengalami masalah dengan menggunakan konsep ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadist yang teratasinya masalah bermuara pada konseli, sehingga dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses konseling Islam melalui teknik ta'limah dan muhasabah dalam mengubah perilaku PSK. Simpulan dari penelitian ini adalah konseling Islam melalui teknik *ta'limah* dan *muhasabah* dalam mengubah perilaku PSK di Situbondo dalam menyukkseskan bimbingannya pembimbing tidak hanya mengajarkan ajaran agama Islam (*ta'limah*), akan tetapi mereka juga diajarkan agar menjadi pribadi yang bisa sadar, mengatahui jati dirinya dengan melakukan *muhasabah* atau introspeksi diri yang di dahului dengan pemahaman agama Islam dengan baik dan benar, sehingga mereka selalu antusias dengan ajaran dan bimbingan yang di berikan dan kemudian dapat membuat mereka tetap beribadah, berdzikir dan mengaji bersama-sama.

Kata Kunci: konseling Islam, muhasabah, ta'limah, PSK

Abstract

Islamic counseling is the provision of assistance by an expert called a counselor to individuals who have problems using the concept of Islamic teachings, namely the Qur'an and al-Hadith whose problems are resolved leading to the counselee, so that they can obtain happiness in the world and the hereafter. This study aims to describe the Islamic counseling process through ta'limah and muhasabah techniques in changing the behavior of PSK The conclusion of this research is Islamic counseling through *ta'limah* and *muhasabah* techniques in changing the behavior of sex workers in Situbondo in the success of their guidance, mentors not only teach Islamic religious teachings (*ta'limah*), but they are also taught to become individuals who can be aware, know their true identity. themselves by doing muhasabah or self-introspection which is preceded by a good and correct understanding of the religion of Islam, so that they are always enthusiastic about the teachings and guidance given and then can make them continue to worship, dhikr and recite the Koran together.

Keywords: Islamic counseling, muhasabah, ta'limah, PSK

A. Pendahuluan

Kegiatan dakwah pada zaman sekarang menunjukkan perkembangan yang begitu pesat sehingga tidak hanya di sebut da'i atau kiyai yang dapat memberikan atau menyampaikan pesan-pesan syariat Islam kepada masyarakat luas mereka juga merangkap kedudukan sebagai cendekiawan Islam, psikolog muslim, dokter, konselor muslim dan guru-guru besar di perguruan tinggi di Indonesia.

Kegiatan bimbingan agama dalam Islam telah menyebar dimana-mana yang dilakukan mulai dari pelajar hingga para ahli. Mereka para konselor telah banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat lokal hingga internasional dan mereka juga memiliki latar belakang yang berbeda-beda ada yang berlatar belakang sebagai konselor atau lulusan Universitas Islam dan juga ada yang berlatar belakang sebagai profesional atau memiliki keahlian di dalam membimbing umat Islam. Dengan latar belakang mereka yang demikian kemudian kegiatan mereka disebut dengan bimbingan dan konseling Islam.

Menurut Samsul Munir Amin dalam bukunya bimbingan dan konseling Islam menyatakan bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberi bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada individu agar dia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadits.¹ Karena Islam menjanjikan orang yang

berakhlak mulia dengan pahala yang agung. Dengan akhlak mulia dan ketakwaan seseorang akan terhantarkan dengan selamat menuju pintu gerbang surga, dan akhlak mulia juga akan membangun hubungan konstruktif antara seseorang dengan sesamanya.²

Hakikat bimbingan dan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah-iman atau kembali kepada fitrah-iman, dengan cara memberdayakan fitrah (jasmani, rohani, nafs dan iman) serta mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya, individu diharapkan agar selamat memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat.³

Menurut Sutoyo, tujuan yang dicapai melalui bimbingan dan konseling Islami adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi kaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimankannya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas khalifah di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya.⁴

Salah satu kegiatan dakwah yang di dalamnya memiliki kegiatan bimbingan yang sifatnya tertentu dan terprivasi terhadap mad'unya (orang yang menjadi sasaran bimbingan Islam) adalah kegiatan yang dilakukan oleh Ustadz MBH di desa Kotakan kecamatan Situbondo kabupaten Situbondo.

¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), 23.

² Abdul Mun'im al-Hasyimi, *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari dan Muslim* (Jakarta: Gema Insani, 2009), 262.

³ Achmad Farid, *Model Bimbingan Konseling Islam Anwar Sutoyo dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*, Jurnal, (Vol. 6, Desember 2015), No. 2, 386-387.

⁴ *Ibid*, 387.

Kegiatan rutinitas Ustadz ini adalah melayani bimbingan yang sifatnya ruhaniyah dalam perspektif Islam terhadap para PSK di desa Kotakan kabupaten Situbondo.

Salah satu cara yang sering dilakukan dalam membimbing keagamaan adalah dilakukannya penyadaran diri atau introspeksi diri setelah melakukan pekerjaan agar mereka bisa sadar dari perbuatan yang tidak susila atau tidak beradab. Imam Ghazali dalam hal ini mengungkapkan *pertama*, Mengintrospeksi ketaatan berkaitan dengan hak Allah yang belum sepenuhnya ia lakukan, lalu ia juga muhasabah, apakah ia sudah melakukan ketaatan pada Allah sebagaimana yang dikehendaki-Nya atau belum. *Kedua*, Introspeksi diri terhadap setiap perbuatan yang mana meninggalkannya adalah lebih baik dari melakukannya. *Ketiga*, Introspeksi diri tentang perkara yang mubah atau sudah menjadi kebiasaan, mengapa mesti ia lakukan? Apakah ia mengharapkan Wajah Allah dan negeri akhirat? Sehingga (dengan demikian) ia akan beruntung, atau ia ingin dunia yang fana? Sehingga iapun merugi dan tidak mendapat keberuntungan.⁵

Ustadz Haris atau Abah Haris yang sering dipanggil dengan nama pendeknya itu sering melakukan pelayanan bimbingan umum dan khusus atau tertentu dan semuanya itu dilakukan dengan penuh keikhlasan dan kehati-hatian sebagai orang beriman yang berdakwah ditempat bramucorah itu. Hal ini, di ungkapkannya bahwa: “*Disini tidak bisa digunakan kekerasan*”.⁶

PSK diartikan sebagai profesi kurang beradab karena keroyalisan relasi seksualnya dalam bentuk penyerahan diri pada banyak laki-laki untuk pemuasan seksual dan mendapatkan imbalan jasa atau uang bagi pelayanannya. PSK itu juga bisa diartikan sebagai salah satu tingkah, tidak susila atau

gagal menyesuaikan diri terhadap norma-norma susila. Maka pelacuran itu adalah wanita yang tidak pantas kelakuannya dan bisa mendatangkan mala/celaka dan penyakit, baik kepada orang lain yang bergaul dengan dirinya, maupun kepada diri sendiri.⁷

Kegiatan bimbingan yang sifatnya khusus biasanya dilakukan disetiap ada PSK baru yang masuk tempat lokalisasi atau memang mendadak meminta kepada Ustadz Haris untuk di bimbing Dalam hal ini Ustadz Haris menyatakan: “*Kadang-kadang kalau saya menemui dia, dia nangis ngomong begini “sebetulnya Ustadz, Ustadz tau sendiri saya menjual ini (kemaluan) saya tau Ustadz ini barang haram.....”*”.⁸

Adapun hal yang mendasari PSK terjun ke dunia pelacuran karena berbagai alasan, salah satunya faktor ekonomi dan masalah pribadi. Salah satu pilihan pekerjaan mudah bagi perempuan dengan keterampilan dan pendidikan rendah, tetapi dengan harapan mendapat kehidupan yang layak adalah dengan menjalani profesi sebagai Pekerja Seks Komersil (PSK). Jika dilihat dari sudut pandang kehidupan sosial tidak semua masyarakat bisa menerima posisi PSK dalam lingkungan masyarakat, karena dapat mempengaruhi kepribadian masyarakat, khususnya anak-anak yang sedang berkembang. Secara tidak langsung, PSK yang juga manusia biasa, dalam bergaul dengan yang lain mengalami diskriminasi dalam berteman, PSK tersebut dijauhi dalam pergaulan masyarakat. Hal ini menunjukkan PSK tersebut hanya berteman dengan sesama profesinya yaitu, antar sesama PSK saja. PSK juga dipandang sebagian masyarakat sebagai merusak rumah tangga orang dan penyebar penyakit.⁹

Sedangkan bimbingan yang dilakukan secara umum biasanya dilakukan

⁵ Shalih Al-'Ulyawi, Muhasabah (Introspeksi diri), Terj. Abu Ziyad. (Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007), 5.

⁶ Ustadz Muhammad Baidlawi Haris, *Wawancara*, Situbondo, 14 Desember 2018.

⁷ Philep Morse Regar dan Josep Kurniawan Kairupan “Pengetahuan Pakerja Seks Komersial (PSK)

Dalam Mencegah Penyakit Kelamin Dikota Manado”, Dalam Jurnal Holistik, Tahun IX No. 17/ Januari-Juni 2016 (Manado: 2016), 2.

⁸ Ustadz Muhammad Baidlawi Haris, *Wawancara*, Situbondo, 14 Desember 2018.

⁹ Regar dan Kairupan, *Pengetahuan Pekerja*, 3-4.

setiap malam Selasa dengan waktu kurang lebih 45 menit atau sampai masuk waktu shalat isya' dan itu dilakukan satu minggu satu kali. Seperti yang diungkap oleh Ustadz Muhammad Baidlawi Haris: "... *iya pengajian setiap malam Selasa untuk muslimat dikatakan muslimat dia kan juga orang Islam juga kan?*".¹⁰

Di *samping* melakukan penyadaran dengan muhasabah atau intropeksi diri Ustadz Muhammad Baidlawi Haris juga melakukan penyadaran dan pemahaman diri dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui teknik ta'limah atau mengajar. Menurut Rasyid Ridho, *ta'lim* adalah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Definisi ini berpijak pada firman Allah yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"¹¹

Rasyid Ridho memahami kata 'allama' Allah kepada Nabi Adam as, sebagai proses transmisi yang dilakukan secara bertahap sebagaimana Adam menyaksikan dan menganalisis asma-asma yang diajarkan Allah kepadanya.¹² Kegiatan bimbingan agama tersebut dimulai sejak tahun 2008 hingga sekarang. Para mucikari dan PSK mencapai jumlah 33 mucikari dan 120-an PSK yang sekarang berubah drastis menjadi PSK 31 orang dan mucikarinya 9 orang.¹³

Dengan cara inilah yang di lakukan agar mereka para PSK sadar akan apa yang di lakukan-Nya adalah sesuatu yang dilarang oleh Agama dan Negara. Akhirnya dari deskripsi tersebut maka peneliti ingin mendalami lagi bagaimana konseling Islam melalui teknik ta'limah dan muhasabah dalam mengubah perilaku pekerja seks komersial (PSK) di Desa Kotakan Kelurahan Cangkring Gunung Sampan RT30/RW11 Kec. Situbondo Kab. Situbondo dan bagaimana perilaku PSK sebelum dan sesudah dibimbing oleh Ustadz Muhammad Baidlawi Haris sehingga masyarakat PSK disana dapat sadar melalui teknik ta'limah dan muhasabah yang diberikan kepada mereka.

B. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Metode di gunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.¹⁴ Penelitian ini akan dijelaskan secara deskriptif terhadap bimbingan dan konseling Islam melalui teknik ta'limah dan muhasabah dalam mengubah perilaku PSK di Situbondo. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat dilakukan secara kompleks terhadap data yang ada di lapangan.

Adapun jenis penelitiannya, peneliti akan menggunakan jenis penelitian studi kasus, yang merupakan penelitian dengan pengujian secara rinci terhadap satu latar belakang atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Pendekatan Studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.¹⁵

¹⁰ Ustadz Muhammad Baidlawi Haris, *Wawancara*, Situbondo, 14 Desember 2018.

¹¹ Depag, 2: 31.

¹² Rasyid Ridho, *Tafsir Al-Manar* (Mesir: Dar Al-Manar, 1373), 42.

¹³ Ustadz Muhammad Baidlawi Haris, *Wawancara*, Situbondo, 14 Desember 2018.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

¹⁵ Nimas Fitriatul Latifa, "Terapi Muhasabah Untuk Meningkatkan Rasa Empati Seorang Ibu Dalam Hidup Bertetangga Di Desa Doko Kecamatan Doko Kabupaten Blitar" www.digilib.uinsby.ac.id/skripsi (di akses tanggal 29 Oktober 2020), 13-14.

C. Pembahasan

1. Konseling Islam Melalui Teknik Ta'limah dan Muhasabah dalam Mengubah Perilaku PSK Di Situbondo

Proses pemberi bantuan yang dilakukan secara kontinu atau terus-menerus untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam dan dapat menyadarkan kembali para PSK, mucikari atau masyarakat Gunung Sampan Kec. Situbondo Kab. Situbondo dari perbuatan tidak asusila tersebut. Dua teknik muhasabah dan ta'limah ini yang digunakan dengan kontinu atau *istiqamah* selama bertahun-tahun membimbing masyarakat di desa Kotakan Kelurahan Cangkring Gunung Sampan Kec. Situbondo Kab. Situbondo.¹⁶

Menurut Samsul Munir Amin dalam bukunya bimbingan dan konseling Islam menyatakan bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberi bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada individu agar dia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadits.¹⁷

Sedangkan teknik *ta'limah* atau ta'lim dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pendidikan atau pengajaran. Istilah yang berpadanan dengan ini dikenal dengan tarbiyah. Dalam proses empiriknya, kedua kegiatan itu tampaknya lebih mendahulukan proses pengajaran, karena yang dimaksud dengan pengajaran (*ta'lim*) di sini adalah mengajar atau memberi pelajaran berdasarkan pengetahuan dan pendidikan. Adapun pendidikan adalah

mendidik manusia agar dengan pengetahuan dan penyelidikan itu, ia benar-benar menjadi sadar akan hakikat keberadaan dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang pada akhirnya mampu memahami akidah dan syari'ah sebagai jalan kehidupannya.¹⁸

Dan teknik kedua Muhasabah dapat diartikan sebagai perenungan diri untuk menghitung apa yang telah dilakukan sebelum Allah menghisap amal perbuatan pada hari pembalasan. Merenung melakukan introspeksi diri, mawas diri kemudian melakukan perbaikan dan peningkatan prestasi semaksimal mungkin.¹⁹ Dengan demikian temuan lapangan dengan teori yang berkaitan dengan konseling Islam melalui teknik ta'limah dan muhasabah dalam mengubah perilaku PSK di Situbondo memiliki kesamaan di dalam memberikan bantuan yang terus-menerus, terarah, kontinu dan sistematis agar mereka dapat mengamalkan syariat Islam dengan sempurna karena ta'limah atau pembelajaran nilai-nilai Islam pada diri mereka akan membuat mereka paham tentang jati dirinya sebagai orang yang memiliki iman di hatinya kemudian di akhiri dengan *muhasabatun nafsi* atau introspeksi diri sehingga membuat mereka lebih memahami lagi jadi diri mereka dan sadar terhadap profesi yang mereka lakukan bahwa semua perbuatan semua bentuk profesi tidak asusila itu benar-benar telah melanggar aturan Negara, norma maupun Agama.

2. Kepribadian Yang Sehat Menurut Islam

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa pribadi yang sehat atau baik menurut Islam yaitu pribadi yang shaleh dan sholeha atau baik kepada kepada tuhan, antar sesama manusia dan lingkungannya atau lebih dikenal

¹⁶ Ustadz Muhammad Baidlawi Haris, *Wawancara*, Situbondo, 14 Desember 2018.

¹⁷ Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 23.

¹⁸ Abdul Mujib, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 47.

¹⁹ Saifuddin Bachrun, *Manajemen Muhasabah Diri: Kiat 8 Merencanakan Kesuksesan Kebahagiaan dalam Hidup Anda* (Bandung: Mizan, 2011), 35.

meiliki *akhlakul karimah* (budi pekerti yang baik). Sebagaimana dari tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak atau budi pekerti baik kepada tuhanNya maupun sesama manusia dan lingkungannya.²⁰

Dalam bahasa M. Ustman Najati, kepribadian yang sehat dikenal dengan term *an-nafsul muthmainnah*,²¹ yakni orang yang fisiknya sehat dan kuat, mampu melampiaskan kebutuhan primernya dengan cara yang halal, dan memenuhi kebutuhan sepiritual dengan cara yang berpegang teguh pada akidah tauhid, mendekatkan diri pada Allah dengan menjalankan ibadah dan beramal saleh serta menjauhi perbuatan-perbuatan buruk dan hal-hal yang mendatangkan murka Allah.²²

Pendapat M. Ustman Najati tersebut berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Dalam surah al-Qhasash (28): 77, Allah berfirman yang artinya “*Dan carilah pada apa yang di anugrahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri Akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaannmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan*”.²³

Dalam hadits Nabi Muhammad SAW bersabda, yaitu: “*Bukanlah termasuk orang yang baik apabila ia hanya bekerja untuk dunianya dengan mengabaikan akhiratnya ataupun yang bekerja untuk akhiratnya dan meninggalkan dunianya. Sesungguhnya sebaik-sebaik orang diantara kamu adalah yang bekerja untuk ini dan ini (dunia dan akhiratnya)*”.²⁴

Dan menurut Samsul A Hasan menyatakan bahwa pribadi yang sehat

menurut Islam adalah pribadi yang menyeimbangkan (*at-tawazun*) unsur kesalihan ritual dan kesalihan sosial. Kesalihan sosial sebagai cerminan sikap beriman dan sebagai perwujudan hamba Tuhan. Kesalihan sosial sebagai cerminan *amar ma'ruf nahi mungka* dan sebagai pewujudan khalifah Tuhan yang bertugas memakmurkan dan membangun peradaban dengan berorientasi kemashlahatan.²⁵

3. Kepribadian Yang Sakit Menurut Islam

Kepribadian yang sakit menurut Islam adalah kebalikan dari kepribadian yang sehat menurut Islam. Istilah sakit dalam Islam dapat dilihat melalui istilah sakit di dalam Al-Qur'an. Orang yang sakit di dalam Al-Qur'an dibagi mejadi dua macam. *Pertama*, sakit yang berkaitan dengan penyakit yang ada di dalam dada atau penyakit rohani. Hal ini seperti yang di isyaratkan dalam surah Al-Baqarah (2):10: *fiquluu bihim maradlun fazadahum Allah marodho*. (Di dalam hati (dada) mereka ada penyakit, maka Allah menambah (penyebab) penyakit).

Kedua, penyakit yang berkaitan dengan penyakit fisik. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nur (24): 61: *Laisa 'alal al-a'ma harajun wala 'ala al-a'raji harajun wa la 'ala al-maridh* (tidak ada halangan bagi orang buta, tidak pula bagi orang yang pincang, dan tidak pula bagi orang yang sakit). Penyakit fisik dibagi menjadi dua, yaitu penyakit fisik permanen (akut) dan penyakit fisik kondiktif. Penyakit kondiktif yaitu penyakit yang timbul akibat adanya unsur materi berbahaya yang masuk kedalam tubuh, yang menyebabkan raga terjangkit penyakit akut atau penyakit yang timbul akibat

²⁰ Ustadz Muhammad Baidlawi Haris, *Wawancara*, Situbondo, 14 Desember 2018.

²¹ Depag, 27.

²² Abdul Basit, *Konseling Islam* (Depok: Kencana, 2017), 29-30.

²³ Depag, 77.

²⁴ Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 409.

²⁵ Samsul A Hasan, *Kisah Tiga Kiai dalam Mengelola Bekas Bajingan Sang Pelopor*, (Surabaya: Pena Salsabilah, 2011), 155.

kejadian (peristiwa tertentu), yang menyebabkan jatuh sakit.²⁶

Berdasarkan fakta di lapangan dan teori konseling Islam menunjukkan persamaan dan beberapa perbedaan. Jika di teori konseling Islam secara jelas di sebutkan perbedaan pribadi yang sehat dan sakit sedangkan di lapangan informan hanya sedikit menyinggung pribadi yang sakit sebagai kebalikan dari pribadi yang sehat mereka di sebut pribadi yang sakit hanya dengan keadaan mereka sebagai PSK dan tidak banyak lagi keterangan yang menunjukkan pribadi yang sakit sedangkan pribadi yang sehat secara teori memiliki banyak kesamaan yaitu mereka yang beriman dan mengamalkan syariat Islam secara keseluruhan dan berhenti dari perilaku tidak asusila atau melanggar norma agama dan Negara tersebut.

4. Sikap Pekerja Seks Komersial (PSK) Terhadap Bimbingan Agama

Berdasarkan data di lapangan para PSK tetap antusias terhadap bimbingan keagamaan yang diberikan kepada mereka. Pembimbing agama yang ada di lokasi menunjukkan sikap persuasif terhadap para PSK yang dibimbing tidak menunjukkan unsur-unsur paksaan yang dapat menimbulkan konflik.²⁷ PSK merupakan profesi tuna susila atau tidak susila, diartikan sebagai kurang beradab karena keroyalisan relasi seksualnya dalam bentuk penyerahan diri pada banyak laki-laki untuk pemuasan seksual dan mendapatkan imbalan jasa atau uang bagi pelayanannya.²⁸

Adapun hal yang mendasari PSK terjun ke dunia pelacuran karena berbagai alasan, salah satunya faktor ekonomi dan masalah pribadi. Menurut Agustina menyatakan di samping itu, keterbatasan lapangan pekerjaan bagi perempuan juga menghentikan mereka sebagai salah satu pilar penyokong ekonomi keluarga.²⁹ Di samping mereka

para PSK melakukan profesi haram itu mereka juga sadar terhadap larangan agama atau negara tentang pekerjaan yang mereka lakukan sehingga dengan bimbingan agama kesadaran mereka ditingkatkan untuk mamahami dan berhenti dari berprofesi sebagai pekerja seks komersial.

Sudah banyak hasil yang menunjukkan selama sepuluh tahun pembimbing agama dilokasi penelitian merubah dan menghentikan para PSK dari profesinya tersebut dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri mereka sehingga mereka sadar dengan kehendak atau kemauan diri mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Baidawi Haris benar-benar membuat para PSK sadar dan mereka berhenti dan tidak kembali lagi menjalani profesinya sebagai pekerja seks komersial.

D. Simpulan

Hasil menunjukkan bahwa untuk menyukseskan konseling islam tidak hanya mengajarkan ajaran agama Islam (ta'limah) pada PSK akan tetapi mereka juga diajarkan agar menjadi pribadi yang bisa sadar, mengetahui jati dirinya dengan melakukan muhasabah atau introspeksi diri yang di dahului dengan pemahaman agama Islam dengan baik dan benar. PSK yang sudah sadar dan berhenti dari profesi tersebut akan pulang kerumahnya masing-masing. PSK yang pulang ke rumahnya tetap menyambung komunikasi yang baik kepada pembimbing agama, komunikasi ini sebagai wujud rasa syukur dan terima kasih mereka yang telah membuat diri mereka sadar kembali dan menjadi pribadi muslimah.

Daftar Pustaka

²⁶ Basit, *Konseling Islam*, 45.

²⁷ Ustadz Muhammad Baidlawi Haris, *Wawancara*, Situbondo, 14 Desember 2018.

²⁸ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 1* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), 207.

²⁹ Regar dan Kairupan, "Pengetahuan Pakerja", 4.

- Basit, Abdul. *Konseling Islam*. Depok: Kencana, 2017.
- Mujib, Abdul. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Hasyimi (al), Abdul Mun'im. *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*. Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Farid, Achmad. *Model Bimbingan Konseling Islam Anwar Sutoyo dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*, Jurnal, Vol. 6, Desember 2015.
- Al-Qur'an, Surah Al-Qashash.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 1*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Zahrani (az), Musafir bin Said. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Latifa, Nimas Fitriatul. "Terapi Muhasabah Untuk Meningkatkan Rasa Empati Seorang Ibu Dalam Hidup Bertetangga Di Desa Doko Kecamatan Doko Kabupaten Blitar"www.digilib.uinsby.ac.id/skripsi di akses tanggal 29 Oktober 2020.
- Regar, Philep Morse dan Kairupan, Josep Kurniawan. "Pengetahuan Pakerja Seks Komersial (PSK) Dalam Mencegah Penyakit Kelamin Dikota Manado", Dalam Jurnal Holistik, Tahun IX No. 17/ Januari-Juni 2016.
- Ridho, Rasyid. *Tafsir Al-Manar*. Mesir: Dar Al-Manar, 1373.
- Bachrun, Saifuddin. *Manajemen Muhasabah Diri: Kiat 8 Merencanakan Kesuksesan Kebahagiaan Dalam Hidup Anda*. Bandung: Mizan, 2011.
- Hasan, Samsul A. *Kisah Tiga Kiai dalam Mengelola Bekas Bajingan Sang Pelopor*, Surabaya: Pena Salsabilah, 2011.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Ulyawi (al), Shalih. *Muhasabah (Introspeksi diri)*, Terj. Abu Ziyad. Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.